

BAB I

PENDAHULUAN

Produktivitas ayam lokal di Indonesia umumnya masih rendah, namun ayam ini memiliki beberapa kelebihan, yaitu tahan terhadap virus dan penyakit, dagingnya banyak disukai masyarakat, harga jual tinggi, dan kandungan lemak daging yang rendah. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas ayam lokal adalah perbaikan mutu genetik. Perbaikan mutu genetik dilakukan dengan menyilangkan ayam lokal dengan ayam ras jenis petelur, ayam ini lebih terkenal dengan sebutan ayam lokal persilangan.

Pertumbuhan ayam lokal persilangan relatif lebih cepat dibandingkan dengan ayam lokal tetuanya, sehingga memiliki umur potong yang relatif pendek. Pakan merupakan hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ayam, sehingga dalam pemberiannya tidak boleh sembarangan dan harus sesuai dengan kebutuhan dari ayam tersebut. Kebutuhan nutrisi ayam lokal persilangan masih belum diketahui secara pasti, nilainya masih bervariasi dari berbagai sumber. Penelitian ayam kampung persilangan yang pernah dilakukan oleh Trisiwi (2016) menggunakan kandungan protein kasar 16,58% - 22,00% dan energi metabolis 3.000 – 3.061 kkal/kg, menghasilkan bobot badan akhir berkisar antara 582,3 – 862,0 g/ekor pada umur 60 hari, serta penelitian yang pernah dilakukan Kususiya (2011) yang menggunakan pakan ayam periskok (persilangan ras dan bangkok) dengan kandungan protein kasar 17% menghasilkan bobot badan akhir 728,15 g/ekor pada umur 10 minggu.

Pakan yang baik harus senantiasa memenuhi kebutuhan nutrisi dari ayam, karena sebagai penunjang segala aktivitas ayam, untuk hidup pokok maupun proses produksi. Salah satu zat nutrisi pakan yang harus benar-benar diperhatikan adalah protein kasar, karena protein sangat dibutuhkan oleh unggas untuk mensintesis jaringan tubuh atau daging dan sangat berperan dalam proses pertumbuhan ayam. Kekurangan protein pakan mengakibatkan pertumbuhan unggas menjadi tidak optimal, sedangkan protein yang berlebih tidak disimpan tubuh dalam bentuk nyata. Bahan pakan sumber protein terdapat dua macam, yaitu nabati dan hewani. Penggunaan kedua bahan pakan sumber protein ini sangat penting dalam pakan, karena masing-masing pakan sumber protein memiliki kelebihan dan kekurangan terutama dalam hal kandungan asam amino. Bahan pakan sumber protein hewani memiliki beberapa kelebihan dari protein nabati. Kandungan asam amino pakan yang lengkap dan seimbang dapat meningkatkan performans ayam. Diharapkan dengan pemberian bahan pakan sumber protein yang beragam ini dapat meningkatkan performans ayam lokal persilangan.

Performans ayam yang maksimal ditandai dengan penambahan bobot badan yang cepat meningkat serta angka konversi pakan yang rendah. Konversi pakan yang rendah menunjukkan bahwa pakan yang dikonsumsi dapat dengan baik diubah menjadi daging. Pemberian bahan pakan sumber protein yang beragam menyebabkan ayam dapat meningkatkan konsumsi pakan, karena semakin bervariasi pakan yang disediakan. Konsumsi pakan yang optimal dapat

mendorong pertambahan bobot badan ayam dan memperbaiki angka konversi pakan.

Penyediaan pakan sumber protein yang berbeda dengan metode pemberian pakan bebas memilih bertujuan untuk mengetahui bahan pakan sumber protein yang disukai dan mengukur standar ransum ayam lokal persilangan. Unggas diketahui memiliki kemampuan untuk menentukan kebutuhan nutrisinya sendiri (Fanatico dkk., 2013). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa unggas dapat memenuhi kebutuhan nutrisinya sendiri melalui sistem pemberian pakan bebas memilih. Pemberian pakan dengan sistem ini biasanya satu tempat pakan diisi dengan satu macam bahan pakan, sehingga memungkinkan unggas untuk mengkonsumsi bahan pakan yang memiliki palatabilitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan nutrisinya.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi performans ayam lokal persilangan yang diberi bahan pakan sumber protein berbeda. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai ransum standar ayam lokal persilangan, sehingga nantinya dapat memperoleh performans ayam yang maksimal.